

**PENGUNAAN DIKSI DAN CITRAAN PADA PUISI KARANGAN SISWA
KELAS VIII B SMP NEGERI 1 MATESIH TAHUN 2017/2018**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

MEGA WATI PUTRI

A310140121

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGUNAAN DIKSI DAN CITRAAN PADA PUISI KARANGAN SISWA
KELAS VIII B SMP NEGERI 1 MATESIH TAHUN 2017/2018**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

MEGA WATI PUTRI

A310140121

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dra. Main Sufanti, M.Hum

NIDN. 0612046502

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGUNAAN DIKSI DAN CITRAAN PADA PUISI KARANGAN SISWA
KELAS VIII B SMP NEGERI 1 MATESIH TAHUN 2017/2018**

Oleh

MEGA WATI PUTRI

A310140121

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Selasa, 07 Agustus 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

- | | |
|---|---------|
| 1. Dra. Main Sufanti, M.Hum
(Ketua Dewan Penguji) | (.....) |
| 2. Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M. Hum
(Anggota I Dewan Penguji) | (.....) |
| 3. Drs. Adyana Sunanda, M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji) | (.....) |

Dekan,



Prof. Dr. H. Joko Prayitno, M.Hum

2650421993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesajaraan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam penyusunan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 Juli 2018

Penulis



Mega Wati Putri

A310140121

PENGUNAAN DIKSI DAN CITRAAN PADA PUISI KARANGAN SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 1 MATESIH TAHUN 2017/2018

Abstrak

Pada penelitian ini peneliti mengkaji puisi karangan siswa dalam penggunaan unsur diksi dan citraannya. Tujuan dari penelitian ini yakni (1) mendeskripsikan penggunaan diksi pada puisi karangan siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Matesih tahun 2017/2018. (2) mendeskripsikan penggunaan citraan pada puisi karangan siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Matesih tahun 2017/2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Data dari penelitian ini yakni larik dan bait dalam puisi karangan siswa, sedangkan sumber data utama adalah puisi karangan siswa dikaji mengenai stilistikanya mengenai diksi dan citraan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, simak dan catat. Keabsahan data yang digunakan dengan cara membaca berulang-ulang sampai mendapatkan data yang dimaksud. Teknik analisis data yang digunakan yakni teknik pembacaan heuristik dan teknik pembacaan hermeneutik. Hasil dari penelitian ini menemukan (1) jenis-jenis diksi yang digunakan dalam karangan puisi siswa yaitu berupa penggunaan diksi kata konotatif, kata konkret, kata nama diri atau sapaan, kata serapan, dan kata dengan objek realitas alam. (2) Hasil dari penelitian ini menemukan jenis-jenis citraan yang digunakan dalam karangan puisi siswa yakni berupa penggunaan citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan gerak, citraan perasaan, citraan intelektual.

Kata Kunci: Diksi, Citraan, Puisi siswa SMP

Abstract

In this study researchers studied poetry written by students in the use of elements of diction and images. The purpose of this study is (1) to describe the use of diction on poetry written by students of class VIII B of SMP Negeri 1 Matesih in 2017/2018. (2) describe the use of images in poetry written by students of class VIII B of SMP Negeri 1 Matesih in 2017/2018. The method used in this research is descriptive qualitative. Data from this study are arrays and stanzas in students' poetry, while the main data sources are poems written by students about their stylistic about diction and images. Data collection techniques used in this study are library techniques, see and note. The validity of the data used by reading it repeatedly until the data is obtained. Data analysis techniques used are heuristic reading techniques and hermeneutic reading techniques. The results of this study found (1) the types of diction used in students' poetry essays in the form of the use of connotative words, concrete words, self names or greetings, absorption words, and words with natural reality objects. (2) The results of this study found the types of images used in

students' poetry essays in the form of the use of visual images, auditory images, motion images, feeling images, intellectual images.

Keywords: *Diction, Imagery, Middle School Student Poetry*

1. PENDAHULUAN

Pada penelitian ini peneliti mengkaji kumpulan puisi karangan siswa dalam penggunaan unsur diksi dan citraannya. Siswa SMP atau yang masih dikatakan sebagai anak-anak ini terdapat pemikiran tentang puisi secara karakteristik dan unsur-unsur yang berbeda dengan puisi orang dewasa. Imajinasi dan emosi anak dapat menerima cerita itu secara wajar dan memang begitulah seharusnya menurut jangkauan pemahaman anak. Isi kandungan sastra anak dibatasi oleh pengalaman, pengetahuan, perkembangan, dan kejiwaan yang dapat dijangkau dan dipahami oleh anak.

Di dalam puisi kajian stilistika yang sering dikaji adalah bidang diksi dan citraan. Diksi dan citraan pada puisi anak sangat berbeda dengan diksi dan citraan yang terdapat pada puisi orang dewasa. Diksi dan citraan yang terdapat dalam puisi anak mempunyai bentuk yang sederhana dan sangat dekat dengan dunia anak-anak itu sendiri. Ini ditujukan untuk mempermudah anak-anak dalam memahami puisi tersebut. Hal ini disebabkan, karena pengetahuan anak-anak masih sangat terbatas dan tergantung pada pemikiran yang diterimanya.

Puisi memiliki ciri khas yaitu kepadatan pemakaian bahasa sehingga paling besar kemungkinannya untuk menampilkan ciri-ciri stilistika (Muntazir, 2017:209). Sebagai salah satu jenis karya sastra, puisi memiliki ciri tersendiri yang membedakannya dengan karya sastra yang lain. Hampir semua orang tidak bisa memahami puisi sepenuhnya tanpa mengetahui dan menyadari bahwa puisi itu karya estetis sesuatu yang bermakna tidak hanya sesuatu yang kosong, tetapi puisi merupakan angan atau imajinasi pengarang yang di sampaikan lewat bait-bait puisi. Puisi lebih bersifat ekspresif dan banyak mengandung unsur-unsur konotatif. Tujuannya agar karya tersebut lebih menarik, hidup, dan bermakna.

Puisi salah satu jenis sastra yang sering dikaji oleh peneliti dalam kajian stilistika. Menurut Ratna (2009:19) dari tiga jenis karya sastra modern dan sastra lama, puisilah

yang paling sering digunakan dalam penelitian stilistika. Kajian stilistika yang paling sering dikaji dalam puisi, antara lain: fonem (phonem), leksikal atau diksi, kalimat atau bentuk sintaksis, wacana, bahasa figuratif (majas), dan citraan. Menurut Pradopo (dalam Muntazir 2017:212) struktur fisik puisi meliputi (1) diksi, (2) pencitraan, (3) kata konkret, (4) majas, (5) bunyi yang menghasilkan rima dan ritma. Struktur batin puisi meliputi: (1) tema, (2) perasaan, (3) nada, dan (4) amanat.

Menurut Putrayasa (2007:7) dalam bahasa Indonesia diksi berasal dari kata *dictionary* (bahasa Inggris yang kata dasarnya *diction*) berarti perihal pemilihan kata. Menurut Lamuddin (2002:89) pilihan kata atau diksi pada dasarnya adalah hasil dari upaya memilih kata tertentu untuk dipakai dalam suatu tuturan bahasa. Pemilihan kata dilakukan apabila tersedia sejumlah kata yang artinya hampir sama atau kemiripan. Pemilihan kata dilakukan bukanlah sekadar memilih kata mana yang tepat, tetapi juga kata mana yang cocok. Menurut Al-Ma'ruf (2010:29) diksi dapat diartikan sebagai pilihan kata yang dilakukan oleh pengarang dalam karyanya. Sejalan dengan definisi tersebut, diksi merupakan pemilihan kata yang digunakan oleh pengarang untuk memberikan efek estetis dalam karyanya.

Menurut Nurgiyantoro (2014:278) citraan adalah suatu *style*, gaya penuturan, yang banyak dimanfaatkan dalam penulisan sastra, dapat digunakan untuk mengonkretkan pengungkapan gagasan-gagasan yang sebenarnya abstrak melalui kata-kata dan ungkapan yang mudah membangkitkan tanggapan imajinasi. Citraan adalah daya bayang yang dihasilkan dari pengolahan kata-kata secara sungguh-sungguh untuk memberikan kesan indah di dalam suatu puisi. Sayuti dalam Al-Ma'ruf (2012:76) mengatakan citraan dapat diartikan sebagai kata atau serangkaian kata yang dapat membentuk gambaran mental atau dapat membangkitkan pengalaman tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa puisi adalah salah satu karya sastra yang berbedadengan karya fiksi lainnya, menggunakan bahasa yang dipadatkan, memiliki irama yang padu dalam pengungkapan bahasanya. Berdasarkan pembelajaran materi puisi, peneliti menganalisis penggunaan diksi dan citraan hasil dari puisi karangan siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Matesih tahun 2017/2018 untuk

mengasah seberapa paham kemampuan siswa akan penggunaan diksi dan citraan pada puisi karangannya.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data dari penelitian ini adalah larik dan bait dalam puisi karangan siswa, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Objek penelitian ini adalah puisi karangan siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Matesih tahun 2017/2018 semester gasal. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini ialah puisi karangansiswa dikajimengenai stilistikanya berupa diksi dan citraan untuk dijadikan kajian stilistika. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, simak, dan catat. Keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara membaca dan meneliti subjek penelitian secara berulang-ulang sampai mendapatkan data yang dimaksud, dengan cara mendiskusikan hasil pengamatan dengan teman sejawat yang dianggap memiliki kemampuan intelektual dan kapasitas yang cukup. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik pembacaan *heuristik* dan teknik pembacaan *hermeneutik*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang disajikan yakni analisis penggunaan diksi dan citraan pada puisi karangan siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Matesih tahun 2017/2018.

3.1 Penggunaan Diksi

Ditemukan dari 32 siswa banyak yang menggunakan berbagai jenis diksi menurut teori Al-Ma'ruf (2012:53-57). Hasil analisis terhadap karangan puisi siswa tentang penggunaan diksi terdapat jenis-jenis diksi yaitu kata konotatif, kata konkret, kata nama diri atau sapaan, kata serapan dan kata dengan objek realitas alam. Dengan demikian bila diterapkan dengan teori Al-Ma'ruf (2012:53-57) jenis diksi kata vulgar tidak terdapat dalam karangan puisi 32 siswa.

3.1.1 Kata Konotatif

Hasil analisis terhadap karangan puisi siswa menemukan diksi jenis kata konotatif dari kumpulan karangan puisi 32 siswa hanya terdapat 1 siswa yang menggunakan kata

konotatif dalam puisinya. Salah satunya pada puisi kode 28 ini penyair menggunakan kata konotatif “jalur hijau”. Kata konotatif “jalur hijau” ini pemaknaan yang sebenarnya yakni daerah atau tempat yang ditanami rumput dan tanaman perindang yang berfungsi menyegarkan hawa dalam kota. Penyair menjelaskan dalam puisi tersebut bahwa di kota Karanganyar terdapat daerah atau tempat yang ditanami rumput dan tanaman perindang yang berfungsi menyegarkan hawa dalam kota untuk menghiasi kotanya (penyair).

3.1.2 Kata Konkret

Berdasar hasil analisis menemukan diksi jenis kata konkret dari kumpulan karangan puisi 32 karya siswa terdapat 6 siswa yang menggunakan kata konkret dalam puisinya. Salah satunya yakni pada kode puisi 01 terdapat penggunaan kata konkret dalam larik “samar sudah mengatup senja” yaitu pada kata “senja”. Kata “senja” termasuk kata konkret, karena senja dapat dilihat oleh panca indera. Makna dari senja yakni merupakan hari mulai malam atau berubahnya waktu dari sore ke malam hari. Pada larik tersebut penyair seolah menggambarkan bahwa ia sedang melihat waktu sore yang sudah mulai hilang dan berubah menjadi senja. Dengan kata yang dikonkretkan tersebut pembaca atau pendengar dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair.

3.1.3 Nama Diri atau Sapaan

Hasil analisis terhadap karangan siswa menemukan diksi jenis kata nama diri atau sapaan dari kumpulan karangan puisi 32 karya siswa terdapat 4 siswa yang menggunakan kata konkret dalam puisinya. Salah satunya yakni pada puisi kode 01 terdapat kata nama diri atau sapaan pada larik “kini kau berumur 100 tahun” yakni kata “kau”. Kata “kau” merupakan kata nama diri atau sapaan. Kata “kau” dalam puisi tersebut sebagai pengganti sapaan kota Karanganyar. Sehingga, dalam puisi itu kata “kau” berarti menunjuk pada kota Karanganyar. Dijelaskan oleh penyair dalam puisi itu bahwa kota Karanganyar sekarang sudah menginjak umur 100 tahun.

3.1.4 Kata Serapan

Berdasar hasil analisis, diksi jenis kata serapan dari kumpulan karangan puisi 32 karya siswa terdapat 9 siswa yang menggunakan kata serapan dalam puisinya. Salah

satunya yakni pada puisi kode 13 terdapat kata serapan “pertiwi” yang termasuk jenis kata serapan. Kata “pertiwi” merupakan kata serapan yang diambil atau dipungut dari bahasa lain yang sudah dikategorikan sebagai kosakata bahasa Indonesia. Kata “pertiwi” mempunyai makna yakni tanah tumpah darah yaitu Indonesia. Kata pertiwi digunakan penyair sebagai penjelasan dari tanah tumpah darah yang berarti itu Indonesia. Kata pertiwi dipilih penyair dengan alasan sebagai pengungkapan yang berbeda dari biasanya. Tujuannya untuk memperindah penggunaan bahasa yang digunakan penyair.

3.1.5 Kata dengan Objek Realitas Alam

Setelah dianalisis berdasarkan diksi jenis kata dengan objek realitas alam dari kumpulan karangan puisi 32 karya siswa terdapat 7 siswa yang menggunakan kata dengan objek realitas alam dalam puisinya. Salah satunya yakni pada puisi kode 22 terdapat diksi jenis kata dengan objek realitas alam dalam larik “air terjun yang menjulang tinggi”. Kata “air terjun” dalam puisi tersebut merupakan jenis kata dengan objek realitas alam. Air terjun merupakan aliran air yang jatuh bebas ke dasar sungai, lereng atau lembah. Penyair menggunakan kata “air terjun” dalam puisinya untuk menggambarkan keadaan alam disana yang menceritakan bahwa di kota Karanganyar terdapat air terjun yang menjulang tinggi.

Kemampuan dalam menganalisis unsur-unsur puisi khususnya diksi sangat penting bagi siswa. Selain itu, kemampuan menganalisis diksi dengan tepat akan memudahkan siswa dalam menciptakan sebuah karyanya sendiri yakni puisi tersebut. Dimulai dari penelitian ini menemukan bahwa penggunaan diksi siswa sangat beragam. Ditemukan dari 32 siswa banyak yang menggunakan berbagai jenis diksi menurut teori Al-Ma'ruf (2012:53-57). Jenis diksi yang ditemukan dalam penelitian ini diantaranya jenis diksi kata konotatif, kata konkret, kata nama diri atau sapaan, kata serapan, dan kata dengan objek realitas alam. Beda halnya dengan penelitian yang dilakukan Lestari dkk (2017). Penelitian di puisi anak-anak tidak menemukan jenis diksi kata vulgar. Beda dengan penelitian Lestari dkk yang menemukan jenis diksi kata vulgar dalam penelitiannya. Lestari dkk melakukan penelitian tentang kajian stilistika pada kumpulan

puisi karya Candra Malik. Selain terdapat perbedaan tersebut dalam penelitian ini dengan penelitian Lestari memiliki kesamaan.

Persamaanya yakni sama-sama meneliti tentang penggunaan diksi dalam puisi. Penelitian Lestari dkk ini mendeskripsikan tentang penggunaan diksi; pemilihan gaya bahasa; imajeri; relevansi analisis diksi, gaya bahasa, imaji kumpulan puisi “Asal Muasal Pelukan” karya Candra Malik. Hasil penelitian Lestari dkk ini yakni yang pertama ditemukannya diksi kata konotasi, kata konkret, kata serapan, kata sapaan, kata vulgar. Kedua, gaya bahasa metafora, personifikasi, anafora, hiperbola, retorik, sinestesia, paradoks, simile, epitet, simploke, antitesis, tautotes, oksimoron, anastrof, pars prototo. Ketiga imajeri visual, auditori, artikulatori, olfaktori, gustatori, faktual, kinaestetik, organik. Keempat kumpulan puisi “Asal Muasal Pelukan” karya Candra Malik dapat digunakan sebagai alternatif materi ajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X Sekolah menengah atas, khususnya pada KD menganalisis unsur pembangun puisi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dzarna (2016) yakni melakukan penelitian tentang makna suatu diksi dalam kumpulan puisi. Pada penelitian Dzarna ini jika dikaitkan dengan teori Al-Ma'ruf (2012:53-57) hasilnya tidak menemukan temuan seperti penelitian ini. Karena, Dzarna melakukan penelitian pada puisi karya WS Rendra sedangkan dalam penelitian ini mengkaji puisi karya siswa SMP. Pada penelitian ini hasil yang ditemukan yakni jenis diksi kata konotatif, kata konkret, kata nama diri atau sapaan, kata serapan, dan kata dengan objek realitas alam. Pada penelitian Dzarna hasil yang ditemukan tentang kategori diksi yakni kata konotasi dan kata berlambang.

Penelitian yang dilakukan oleh Dzarna ini mendeskripsikan kata konotasi dan kata berlambang pada kumpulan puisi “Doa untuk Anak Cucu” karya WS Rendra. Hasil dari penelitian Dzarna yakni kumpulan puisi karya WS Rendra memuat banyak kata konotasi dan kata berlambang. Kata tersebut tersebar dalam tiap-tiap puisi yang ada pada kumpulan puisi tersebut. Kata konotasi yang penyair gunakan saat mengekspresikan puisinya sangat indah atau mengandung kiasan dan sangat sesuai dengan perasaan yang sedang dialami oleh penyair dan kata berlambang yang penyair gunakan saat mengekspresikan puisinya juga sangat indah dan melambangkan suatu hal atau maksud tertentu.

3.2 Penggunaan Citraan

Ditemukan dari 32 siswa banyak yang menggunakan berbagai jenis citraan menurut teori Al-Ma'ruf (2012:79). Hasil analisis terhadap karangan puisi siswa tentang penggunaan citraan terdapat jenis-jenis citraan yakni citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan gerak, citraan perasaan, dan citraan intelektual. Dengan demikian bila diterapkan dengan teori Al-Ma'ruf (2012:79) jenis citraan perabaan, citraan penciman, dan citraan pencecapan tidak terdapat dalam karangan puisi 32 siswa.

3.2.1 Citraan Penglihatan

Citraan penglihatan itu mengusik indera penglihatan pembaca sehingga akan membangkitkan imajinasinya untuk memahami karya sastra. Setelah dianalisis berdasarkan jenis citraan penglihatan dari kumpulan karangan puisi 32 siswa terdapat 31 jenis citraan penglihatan dari 18 siswa yang menggunakannya dalam pembuatan puisi. Salah satunya yakni pada puisi kode 06 terdapat jenis citraan penglihatan dalam larik “disana banyak pohon yang rindang”. Pada larik ini penyair menjelaskan bahwa di Karanganyar terdapat banyak pohon-pohon yang begitu rindang. Fungsi dari citraan ini untuk memanfaatkan sarana kebahasaan di dalam sajak pada suatu karya sastra. Penyair menggunakan citraan penglihatan ini dengan maksud untuk membangkitkan imajinasi pembaca atau pendengar. Bertujuan agar pembaca atau pendengar mengerti secara jelas dan ikut merasakan apa yang digambarkan oleh penyair melalui larik dan bait pada setiap puisinya.

3.2.2 Citraan Pendengaran

Hasil analisis terhadap karangan siswa menemukan jenis citraan pendengaran dari kumpulan karangan puisi 32 siswa kelas terdapat 2 jenis citraan pendengaran dari 2 siswa yang menggunakannya dalam pembuatan puisinya. Salah satunya yakni pada kode puisi 18 terdapat jenis citraan pendengaran yang terdapat pada larik “burung-burung bersiuk nan merdu”. Pada larik ini penyair menjelaskan dengan mengatakan bahwa burung-burung itu bersiuk dengan suara yang merdu. Fungsi citraan ini memanfaatkan sarana

kebahasaan di dalam sajak pada setiap larik dan bait pada puisinya. Penggunaan citraan pendengaran ini penyair maksudkan untuk membangkitkan imajinasi pembaca atau pendengar. Tujuannya agar pembaca atau pendengar puisi tersebut mengerti secara jelas dan ikut merasakan apa yang dilukiskan oleh penyair melalui larik dan bait pada setiap puisinya.

3.2.3 Citraan Gerak

Berdasar hasil analisis jenis citraan gerak dari kumpulan karangan puisi 32 siswa terdapat 3 jenis citraan gerak dari 3 siswa yang menggunakannya dalam pembuatan puisi. Salah satunya yakni pada kode puisi 17 terdapat jenis citraan gerak yang terdapat pada larik “di tanah ini ku langkahkan kaki. Penyair menggunakan citraan gerak ini dengan maksud untuk membangkitkan imajinasi pembaca atau pendengar. Pada larik ini penyair menjelaskan bahwa ia menggunakan indera geraknya yakni kaki dengan mengatakan bahwa di tanah ini yaitu Karanganyar dia (penyair) melangkahkan kakinya. Fungsi citraan ini memanfaatkan sarana kebahasaan di dalam sajak pada setiap larik dan bait pada puisinya.

3.2.4 Citraan Perasaan

Hasil analisis berdasarkan jenis citraan perasaan dari kumpulan karangan puisi 32 siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Matesih tahun 2017/2018 terdapat 3 jenis citraan perasaan dari 2 siswa yang menggunakan dalam pembuatan puisinya. Salah satunya yakni pada kode puisi 05 terdapat jenis citraan perasaan yakni dalam larik “untuk bisa merasakan hangatnya kasih sayang”. Pada larik ini penyair bermaksud menyampaikan perasaan yang diinginkannya yakni merasakan adanya kasih sayang yang diberikan padanya. Fungsi citraan ini memanfaatkan sarana kebahasaan di dalam sajak pada setiap larik dan bait pada puisinya. Penggunaan citraan perasaan ini penyair maksudkan untuk membangkitkan imajinasi pembaca atau pendengar. Tujuannya agar pembaca atau pendengar puisi tersebut mengerti secara jelas dan ikut merasakan apa yang dilukiskan oleh penyair melalui larik dan bait pada setiap puisinya.

3.2.5 Citraan Intelektual

Hasil analisis terhadap karangan siswa menemukan jenis citraan intelektual dari kumpulan karangan puisi 32 terdapat 7 jenis citraan intelektual dari 6 siswa yang menggunakan dalam pembuatan puisinya. Salah satunya yakni pada puisi kode 29 terdapat jenis citraan intelektual yang terdapat pada larik “kau bersinar bagai mentari di pagi hari”. Pada larik ini penyair bermaksud membuat pembaca membayangkan bahwa Karanganyar merupakan kota yang bersinar bagaikan mentari di pagi hari. Penggunaan citraan ini berfungsi untuk memanfaatkan sarana kebahasaan di dalam sajak pada suatu karya sastra. Tujuannya agar pembaca atau pendengar mengerti secara jelas dan ikut merasakan apa yang digambarkan oleh penyair melalui larik atau bait dalam puisinya.

Pada penelitian ini menemukan lima jenis citraan dalam analisis karangan puisi siswa diantaranya yakni citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan gerak, citraan perasaan, dan citraan intelektual menurut teori Al-Ma'ruf (2012:79). Hasil penelitian ini jika dikaitkan dengan teori Al-Ma'ruf beda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2017). Pada penelitian Hidayati ini ditemukan adanya tujuh jenis citraan yaitu citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan penciuman, citraan pencecapan, citraan gerak, citraan perabaan, dan citraan intelektual. Bedanya dalam puisi anak-anak tidak menemukan jenis citraan penciuman, citraan pencecapan, dan citraan perabaan seperti penelitian yang dilakukan Hidayati.

Selain hasil penelitian, sumber data yang digunakan antara penelitian ini dengan penelitian Hidayati berbeda. Pada penelitian ini menganalisis karangan puisi siswa sebagai sumber datanya, sedangkan penelitian Hidayati menganalisis novel sebagai sumber datanya. Penelitian Hidayati ini mendeskripsikan jenis citraan dan fungsi citraan pada novel fantasi *Nataga The Littledragon* karya Ugi Agustono.

Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati, penelitian Laila (2016) juga meneliti tentang citraan. Penelitian ini jika dikaitkan dengan penelitian Laila berbeda hasilnya. Pada penelitian ini menemukan berbagai jenis citraan menurut kajian Al-Ma'ruf (2012:79) yakni citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan gerak, citraan perasaan, dan citraan intelektual. Beda halnya dengan penelitian Laila yang hanya menemukan

citraan penglihatan, citraan pendengaran, dan citraan gerak. Pada penelitian Laila ini mendeskripsikan tentang jenis-jenis penggunaan citraan dalam salah satu kumpulan puisi karya Rusli Marzuki Saria. Pada penelitian Laila ini ditemukan hasil bahwa citraan-citraan yang terdapat dalam kumpulan puisi Mangkutak di Negeri Prosaliris karya Rusli Marzuki Saria secara keseluruhan memiliki citraan. Citraan yang paling dominan ditemukan yakni citraan penglihatan dan citraan pendengaran. Sedangkan citraan yang paling sedikit ditemukan adalah citraan gerak.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penggunaan diksi pada kumpulan puisi karangan siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Matesih tahun 2017/2018 semester gasal yang bertemakan hari jadi Kabupaten Karanganyar dari 32 kumpulan puisi siswa jenis penggunaan diksi yang ditemukan dalam penelitian ini diantaranya jenis diksi kata konotatif, kata konkret, kata nama diri atau sapaan, kata serapan, dan kata dengan objek realitas alam. Sedangkan jenis diksi yang tidak digunakan siswa dalam pembuatan puisi karangannya yakni jenis diksi kata vulgar. Hasil dari penelitian ini menemukan jenis-jenis diksi yang digunakan dalam karangan puisi siswa yakni sebanyak 38 data dari 6 jenis diksi. Penggunaan diksi tersebut berupa kata konotatif sebanyak 2 data, kata konkret sebanyak 12 data, kata nama diri atau sapaan sebanyak 5 data, kata serapan sebanyak 11 data, dan kata dengan objek realitas alam sebanyak 8 data. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan jenis diksi kata konkret lebih dominan digunakan oleh siswa dalam membuat karangan puisi.
- b. Penggunaan citraan pada kumpulan puisi karangan siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Matesih tahun 2017/2018 semester gasal yang bertemakan hari jadi Kabupaten Karanganyar dari 32 kumpulan puisi siswa jenis penggunaan citraan yang ditemukan dalam penelitian ini diantaranya jenis citraan penglihatan,

citraan pendengaran, citraan gerak, citraan perasaan, citraan intelektual. Sedangkan jenis citraan yang tidak terdapat dalam pembuatan 32 puisi karangan siswa ini yakni jenis citraan perabaan, citraan penciuman, dan citraan pencecapan. Hasil dari penelitian ini menemukan jenis-jenis diksi yang digunakan dalam karangan puisi siswa yakni sebanyak 45 data dari 8 jenis citraan. Penggunaan citraan tersebut berupa citraan penglihatan sebanyak 30 data, citraan pendengaran sebanyak 2 data, citraan gerak sebanyak 3 data, citraan perasaan sebanyak 3 data, citraan intelektual sebanyak 7 data. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan jenis citraan penglihatan yang lebih dominan digunakan oleh siswa dalam pembuatan puisinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2010. *Kajian Stilistika Perspektif Kritik Holistik: Analisis Trilogi Ronggeng Dukuh Paruh Karya Ahmad Tohari*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2012. *Stilistika Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Surakarta: CakraBooks.
- Dzarna. 2016. "Makna Diksi pada Kumpulan Puisi Doa Untuk Anak Cucu Karya WS Rendra". Dalam Jurnal Vol. 1 No. 2, September 2016.
- Finoza, Lamuddin. 2002. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta. Diksi Insan Mulia.
- Hidayati, Nurul. 2017. "Citraan pada Novel Fantasi *Nataga The Littledragon* Karya Ugi Agustono". Dalam Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya. Vol. 1 No. 1, April 2017 (60-71).
- Kelas mayaku. 2011. "Citraan dalam Puisi". <https://kelasmayaku.wordpress.com/2011/02/09/citraan-dalam-puisi/>. Diakses pada Senin, 2 Oktober 2017. Pukul 15.15.
- Laila, Aruna. 2016. "Gaya Bahasa Perbandingan dalam Kumpulan Puisi *Melihat Api Bekerja* Karyam Aan Mansyur (Tinjauan Stilistika)". Dalam Jurnal Gramatika. V2.i2 (146-163).
- Lestari, Widya Yuni. Sumarwati. Dan Yanto Mujiyanto. 2017. "Kajian Stilistika Kumpulan Puisi *Asal Muasal Pelukan* Karya Candra Malik sebagai Materi Ajar

- Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas”. Dalam Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya. Vol. 5 No. 2, Oktober 2017.
- Muntazir. 2017. “Struktur Fisik dan Struktur Batin pada Puisi Tuhan, Aku Cinta Padamu Karya WS Rendra”. Dalam Jurnal Pesona. Vol 3 No. 2 (208-223).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2007. *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika*. Bandung: Refika Aditama.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.